

Peranan BPR Syariah Alwashliyah Dalam Meningkatkan Bisnis UMKM Melalui
Pembiayaan Murabahah

¹Wiwin Khairany Simanjuntak, ²Ahmad Amin Dalimunte

^{1,2}Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri
Sumatra Utara

Email : khairany.simanjuntak04@gmail.com, amindalimunte@uinsu.ac.id

Corresponding Mail Author : khairany.simanjuntak04@gmail.com

Abstract : This study intends to decide the job of BPR Syariah in further developing MSMEs in Medan City. This kind of exploration is engaging subjective. The subjects in this study were the gatherings who were utilized as witnesses in a review. There are two witnesses who go about as sources in this review, to be specific the functional head of PT. BPRS Al-Washliyah upwards of 1 individual and staff of the Murabahah Financing Division of PT. BPRS Al-Washliyah upwards of 2 individuals. The procedure for gathering information was finished by utilizing a meeting test as questions connected with the exploration. The outcomes showed that the extent of the biggest number of clients was in June 2018 as numerous as 12%. While the most minimal level of the quantity of clients was in February 2018 which was just 6%, the all out income from murabahah funding items got from 2014 to 2018 expanded and was straightforwardly relative to the expansion in the quantity of clients from 2014 to 2018. This makes the job of BPRS progressively significant in the MSME area. BPRS Al-Washliyah obliges local area organizations beginning at the miniature level. With every one of the upsides of the standards did, the Medan City MSME entertainers proceed to create and develop quickly. Simultaneously adding the presence of BPRS Al-Washliyah in fostering the local area's economy.

Keywords: *Sharia BPR, MSME, Murabahah Financing.*

I. Pendahuluan

Pada hakikatnya, peningkatan ekonomi berskala nasional telah mendapat fokus dan tujuan utama dari pemerintah sejak terjadinya fenomena krisis secara global yang memaksa berbagai negara untuk bisa berdiri sendiri. Beragam keputusan yang diambil dan dilaksanakan oleh pemerintah diantaranya adalah mendorong dan mendanai kewirausahaan masyarakat dengan mendirikan serta mengembangkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) untuk mencapai tujuan yaitu, kesetaraan dan kesejahteraan. Pendapat ahli mengatakan, UMKM didefinisikan sebagai usaha manufaktur yang perlu dikembangkan guna bersama mendukung peningkatan ekonomi makro dan mikro di Indonesia serta mempengaruhi perkembangan sektor lainnya. Kementerian Koperasi dan UKM RI, melaporkan pada tahun 2017 UMKM menyumbang sekitar 99,99% (57,9 juta unit) dari total jumlah pelaku ekonomi di Indonesia (2013), sedangkan usaha yang memiliki profit lebih besar hanya menyumbang 0,01% atau sekitar 5.000 unit. .

UMKM tersebut menyerap tenaga kerja sekitar 104,6 juta (88,9%), usaha kecil 5,57 juta (4,73%) dan usaha menengah 3,95 juta (3,36%); sedangkan perusahaan besar menampung sekitar 3,54 juta orang. Artinya, secara bersama-sama UKM menghasilkan sekitar 97% tenaga kerja nasional, sedangkan perusahaan besar hanya menyerap sekitar 3% dari total tenaga kerja nasional. Oleh karena itu, pihak pemerintah terus menggiatkan fungsi lembaga dan lembaga keuangan dalam penyaluran dana ke bagian UMKM. BPRS menerapkan prinsip menurut UU Perbankan no. 21 tahun 2008 diantaranya:

1. Pembiayaan yang berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah)
2. Pendanaan yang berdasarkan dengan partisipasi modular (musyarakah)
3. Prinsip jual beli produk/barang yang menguntungkan (murabahah)
4. Pembiayaan aset modular berbasis sewa murni tanpa opsi (ijarah)
5. Kemungkinan untuk mengalihkan kepemilikan properti sewaan dari bank ke pihak lain (ijarah wa iqtina)

Pada dasarnya, bentuk pembiayaan ini akan mengoptimalkan siklus hasil dan pendapatan di sektor korporasi. Lebih lanjut, peningkatan jumlah usaha-usaha yang berkembang sebagai wujud salah satu bentuk keberhasilan BPRS. Sumber keuangan tersebut lebih mengutamakan nilai ekuitas. Dimana ekuitas mengarah kepada bagian yang asli dan tidak manipulatif, dengan kesepakatan yang kredibel tentang rasio input dan output. Salah satunya seperti pengelolaan Syariah, yang mengklaim kesatuan di atas bagian-bagian tertentu.

Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan diagram atau pemetaan masalah pengembangan dan peningkatan UMKM melalui partisipasi aktif dan tindakan dari BPRS, terkhusus melalui pembiayaan murabahah. Bagaimana sistem perbankan Islam dan keuangan syariah bekerja untuk membantu produktivitas, mengatur ritme sistem keuangan UMKM. Dengan pengelompokan tersebut, penulis mengajukan judul untuk penelitian lanjutan yaitu Peran bank syariah dalam meningkatkan kualitas UMKM melalui pembiayaan murabah (studi kasus pada PT. BPR Syariah Al-Washliyah Medan. Penelitian ini adalah dilakukan untuk mengetahui peran BPR Syariah dalam meningkatkan UMKM di Kota Medan.

II. Landasan Teori Dan Metode Penelitian

Landasan Teori

Omset

Pelanggan bisnis mikro (mi balap) yang ditanyakan peneliti tetap positif. Salah satunya adalah peningkatan penjualan di perusahaannya. Nasabah menggunakan skala prioritas saat membelanjakan uang dari bank. Karena dalam hal ini nasabah tidak meminta kepada pihak bank untuk mensuplai barang, melainkan dana penuh untuk peningkatan usaha, dan dengan hasil rincian yang jelas dan transparan. Dan hal ini diyakini memiliki dampak pada peningkatan kekayaan pribadi.

Produk

Bagi pelanggan usaha mikro (sembako) yang menawarkan pinjaman murabahah dengan BPRS, penjualan barang akan meningkat. Setiap hasil dari keuntungan yang diperoleh akan ditingkatkan dengan menyalurkannya dengan membeli berbagai produk retail seperti snack, piring bahkan sayuran. Perusahaan di bawah manajemen tumbuh dan terdiversifikasi.

Teknologi

Dalam beberapa kasus, pelanggan atau nasabah pembiayaan murabahah menambahkan teknologi kapal yang dapat memudahkan Anda untuk membangun lebih banyak produk. Sehingga peluang pendanaan selanjutnya akan meningkatkan kekuatan perusahaan melalui teknologi yang digunakan. Setelah memastikan informasi yang diperoleh dan mengembangkannya tentang cara penyelesaian kasus, penyidik melengkapi hasil penyidikan dengan informasi yang substantif dan kredibel dalam penyidikan ini. Berdasarkan informasi yang disajikan dan hasil penelitian yang diperoleh, peran BPRS Al-Washliyah dalam mengembangkan UMKM di Kota Medan, antara lain:

1. BPRS Al-Washliyah menghibahkan dana dengan berasaskan nilai-nilai dan prinsip Syariah. Dalam prosesnya, kegiatan yang terlaksana dengan menerapkan akad murabahah, mudharabah dan musyarakah. Selain itu, sistem pembiayaan dan pembayaran yang sangat sederhana, cepat dan terbuka membuat para ekonom untuk langsung mendapatkan modal baru ke dalam bisnis mereka. Dalam bagian UMKM, modal yang digelontorkan BPRS Al-Washliyah bernilai antara Rp 5 juta hingga Rp 500 juta di tingkat UKM.
2. BPRS Al-Washliyah melaksanakan pemantauan transaksi, mulai dari penjabaran pencairan dana hingga penggunaan atau pencairan dana oleh debitur.
3. BPRS Al-Washliyah melaksanakan berbagai aktivitas perorangan kepada debitur sebagai rasa pertanggungjawaban atas keberhasilan peningkatan dunia usaha terkhusus UMKM.
4. Terkait pelunasan, BPRS Al-Washliyah mengumpulkan pembayaran angsuran harian dari debitur sebagai formulir aplikasi untuk mengembangkan usaha mikro. Sektor perdagangan, yang mencakup perputaran harian yang terukur, membuat sektor bisnis lebih bermanfaat.
5. BPRS Al-Washliyah memberikan saran kepada debitur tentang promosi perdagangan secara teori dan praktik. Dari menjalankan bisnis hingga model penyelesaian formal agar tersusun secara sistematis.
6. BPRS Al-Washliyah membantu debitur untuk memperkenalkan barang, dalam bentuk kegiatan bazar, dll.
7. BPRS Al-Washliyah memungkinkan debitur guna melanjutkan pendanaan meskipun pendanaan sebelumnya sedang berlangsung.

Metode Penelitian

Pengumpulan informasi dan informasi yang diperlukan untuk kajian ini dilakukan di PT. BPRS Al Washliyah Medan. Subjek uji atau informan adalah orang-orang yang sudah ditentukan sebagai informan dalam suatu penyidikan, yaitu Kepala Operasional dan staf Departemen Hibah Murabahah PT. BPRS Al Washliyah. Alat survei ini melibatkan pembuatan panduan wawancara untuk tujuan penelitian dengan 3 pertanyaan untuk responden PT. BPRS Al Washliyah. Riset ini bersifat deskriptif dikarenakan penelitian ini hanya mendeskripsikan keadaan dan kondisi penelitian terkait. Untuk analisis informasi, penelitian ini menggunakan analisis deskriptif persen yang berdasarkan pada informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian.

III. Hasil Dan Pembahasan

Dari berbagai rangkain proses penelitian, hasil penelitian yang telah dilakukan pada PT. BPRS Al-Washliyah Medan yaitu:

Tabel I. Jumlah Nasabah Produk Pembiayaan Murabahah 5 Tahun Terakhir dari Tahun 2014 Sampai Tahun 2018.

Tahun	2014	2015	2016	2017	2018
Jumlah nasabah pembiayaan Murabahah	188	195	224	232	240

Pada tabel di atas terlihat bahwa jumlah penambahan pelanggan meningkat dari tahun 2014 ke 2018, namun tidak sebanyak. Jumlah nasabah tertinggi adalah 240 nasabah pada tahun 2018, sedangkan grafik di atas menunjukkan jumlah nasabah terendah adalah 188 nasabah pada tahun 2014. Usaha UMKM.

Tabel 2. Jumlah Nasabah Terhitung dari Januari 2018 Sampai Desember 2018

Bulan	Jumlah Nasabah 2018	Persentase jumlah nasabah
Januari	19	8 %
Pebruari	15	6 %
Maret	17	7 %
April	20	8 %
Mei	21	9 %
Juni	28	12 %
Juli	23	10 %
Agustus	19	8 %
September	17	7 %
Oktober	22	9 %
November	18	7 %
Desember	21	9%
Jumlah	240	100%

Melihat tabel di atas, kita melihat jumlah pelanggan dari Januari 2018 hingga Desember 2018, persentase orang yang mendaftar paling banyak pada Juni 2018 adalah 12%. Sementara itu, tingkat pelanggan terendah pada Februari 2018 hanya berkisar 6%. Tepat di bulan Maret, September dan November, mereka mempunyai angka yang sama yaitu 7%. Apalagi ada 9% dari total pelanggan pada Mei, Oktober, Desember, dan terakhir hanya berkisar 8 kali lipat dari jumlah pelanggan yang terdaftar pada Januari dan Agustus 2018. Dapat dilihat bahwa pada tabel di atas bahwa persentase pelanggan tahun 2018 yang dihitung secara bulanan fluktuatif.

Pembahasan

Keberanian atau keabsahan pada penelitian ini telah ditafsirkan kedalam pernyataan yang memiliki beberapa unsur dari tiga faktor pendukung. Bachri mendefinisikan, antara lain, deskripsi, interpretasi, dan teori dalam penelitian kualitatif. Dalam mengetahui kebenaran suatu informasi dibutuhkan suatu teknik penelitian. Selanjutnya, penerapan teknik pengendalian informasi didasarkan pada beberapa kriteria. Selanjutnya Bachri mengatakan ada 4 (empat) antara lain:

1. Uji Credibility

1. Melakukan pendalaman pengamatan

Peneliti mengamati bermacam nasabah UMKM yang dibiayai BPRS Al-Washliyah menemukan bahwa terdapat 80 UMKM khususnya usaha mikro bergelut dengan pengadaan modular. Setelah menjelajahi beberapa peluang penelitian, peneliti menemukan klien yang didanai langsung untuk tujuan mengembangkan bisnis mereka. Selanjutnya, setelah memperluas pengamatan, klien pendanaan BPRS Al-Washliyah mencapai hampir 100% menerapkan prinsip murabahah atau biasa yang disebut dengan (jual beli). Sedangkan, dalam akad mudharabah hanya sedikit pelanggan saja yang melaksanakannya. Akad murabahah adalah jual beli barang dari seseorang dengan orang lain dalam ketentuan bahwa

seorang penjual tersebut harus memberitahukan kepada pelanggan atau pembelinya tentang harga dasar suatu barang tersebut, dan dalam hal ini, keuntungan yang diperoleh hanya dalam harga jual barang tersebut. Proses ini pada dasarnya terbilang sederhana dan sangat terbuka di antara kedua pihak. Permintaan awal dibuat oleh pelanggan. Ketika peneliti menemukan informasi yang akurat tentang situasi di lapangan tentang kontrak dan mekanisme pendanaan, peneliti berhenti mengamati.

2. Ketekunan Dalam Penelitian

Ketekunan adalah sarana untuk mengontrol/memeriksa pekerjaan untuk mengetahui apakah informasi yang dikumpulkan, dihasilkan dan disajikan sudah memiliki nilai validitas atau belum. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui keamanan informasi yang lebih baik selama presentasi. Peneliti juga mengkaji dalam observasi tersebut untuk melihat apakah BPRS benar-benar berpartisipasi aktif dalam pengembangan UMKM khususnya di Kota Medan. Kepastian informasi yang peneliti peroleh berasal dari sejumlah referensi yang peneliti pelajari atau baca di buku-buku dan bibliografi bank. Dan juga dapat disarikan dari laporan wawancara bank dan dokumen berupa wawancara dengan supervisor dan keuangan.

3. Triangulasi

Trigulasi dalam pengujian keandalan memverifikasi informasi dari sumber yang berbeda pada waktu yang berbeda.

1. Untuk menguji reliabilitas triangulasi sumber informasi, peneliti dapat memvalidasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Informasi yang diperoleh akan dianalisis kembali. Informasi berupa daftar wawancara yang dilakukan peneliti dari baragam sumber.
 2. Teknik triangulasi, tes ini mampu diterapkan dengan menggunakan berbagai teknik, termasuk wawancara, observasi, dan dokumentasi.
 3. Triangulasi waktu, dalam hal ini peneliti menggunakan metode wawancara pagi karena metode triangulasi temporal masih segar dalam kondisi informan dan dapat memberikan jawaban baru. Oleh karena itu, informasi yang saya butuhkan lebih lengkap dan dapat diandalkan.
 4. Analisis Kasus Negatif, Berdasarkan penelitian penyidik, beberapa tes peningkatan GPRS UMKM lainnya tidak menemukan hasil kasus negatif. Peneliti mengkaji pembiayaan murabahah untuk nasabah UMKM, sesuai dengan jenis pembiayaan yang diteliti, terutama dengan mengkaji pergerakan komersial usaha mikro di BPRS Al-Washliyah.
4. Menggunakan Bahan Referensi
Penggunaan Referensi Untuk membuat pencarian ini lebih akurat, diperlukan informasi tambahan untuk mendukung informasi yang ditemukan oleh pencari dalam bentuk dokumen asli atau foto.
 5. Konfirmasi Anggota Konfirmasi anggota dilakukan untuk mengkonfirmasi

seberapa baik informasi yang diterima sesuai dengan apa yang dikatakan kontak. Tujuannya adalah untuk membuat informasi mudah tersedia bagi peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti akan memperoleh gambaran terhadap tahapan dan usaha BPRS dalam mengembangkan jumlah kredit pelanggan melalui pembiayaan murabahah dan monitoring perkembangan bisnis nasabah UMKM.

2. *Transferability*

Ini adalah validitas eksternal yang menunjukkan tingkat akurasi atau penerapan. Informasi yang paling mendesak peneliti butuhkan adalah informasi tentang daftar wawancara yang telah peneliti lakukan dan kirimkan ke sumber tertentu. Jika pertanyaan dan jawaban responden benar, mereka dapat menjelaskan nilai validitas informasi. Pemenang survei ini adalah petugas penggajian dan supervisor.

3. *Reliabilitas*

Studi berani adalah studi yang membandingkan antar studi penelitian dengan studi lainnya yang menggunakan kajian penelitian yang sama dan menghasilkan hasil yang sama. Hal ini dilakukan dalam bentuk gambaran lengkap tentang kegiatan peneliti. Saat melakukan penelitian, peneliti melaksanakan kegiatan penelitian secara langsung di lapangan. Memilih sumber penelitian, identifikasi masalah terlebih dahulu, dan lakukan analisis data. Setelah mengidentifikasi masalah dan menganalisis informasi, informasi tersebut divalidasi terhadap informasi yang diperoleh di lapangan saat peneliti melakukan penelitian. Jika informasi dikumpulkan dengan benar dan ditanggapi oleh pelapor, verifikasi informasi atau keakuratan informasi adalah valid dan dapat diverifikasi.

4. *Comfirmability*

Tahapan selanjutnya, setelah peneliti menjalankan berbagai proses untuk menentukan validitas dan reliabilitas informasi dalam metode validitas informasi, informasi yang dikumpulkan peneliti adalah benar, informasi tersebut penting, dan penulis penelitian ini menyimpulkan informasi kelayakan dalam uji peran Peran BPRS dalam mengembangkan UMKM melalui pembiayaan murabahah, diantaranya :

1. Mekanisme Sederhana dan Cepat

Pembiayaan sangat sederhana dan nyaman dengan memperhatikan syarat-syarat yang dipenuhi dalam menjalankan Murabahah. Pemilik usaha atau calon prospek hanya harus melengkapi persyaratan manajemen minor, dan dalam hal ini memiliki kontrak sangat transparan. Dan dalam penjelasannya, kedua pihak harus dijelaskan melalui mekanisme yang teratur. Dan sebuah kepribadian yang santai memastikan bahwa banyak klien akan terus mendanai Murabahah dengan lancar. Dan terbukti akad murabahah menjadi bagian dari pemasaran produk BPRS Alwashiya.

2. Dengan melihat aktivitas sektor usaha kecil yang dipercaya sebagai sumber dalam pengembangan pelanggan, peneliti menemukan unsur-unsur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Beberapa nasabah mengatakan pinjaman Murabahah meningkatkan bisnis pinjaman modular.

IV. Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Dengan demikian, berdasarkan proses dalam tahapan penelitian yang sudah dilakukan dalam mengetahui peran BPR Syariah dalam mengembangkan UMKM di kota Medan, dapat menarik kesimpulan bahwa BPRS Al-Washiyah berperan penting dalam pengembangan sektor UMKM khususnya sektor UMKM, saya bisa melakukannya. Wilayah kota Medan. Tugas mereka adalah memberikan kredit kepada nasabah UMKM dengan persyaratan yang relatif menguntungkan. Tidak butuh waktu lama bagi pameran untuk bubar. Dalam hal pembiayaan Murabahah, nasabah memiliki kemudahan untuk menggunakan sumber daya BPRS atau hak untuk memilih produk dan peralatan agar bisnis tetap berjalan lancar.

Saran

1. BPRS Al-Washiyah harus meningkatkan dalam melakukan pengembangan pelayanan yang mendorong peningkatan UMKM untuk mendorong perekonomian masyarakat yang lebih inklusif.
2. Direncanakan untuk mengembangkan strategi dalam peningkatan jumlah nasabah UMKM di Kota Medan dengan mengaplikasikan strategi pengumpulan pada teknik bola.

V. Daftar Pustaka

- Achmad Buchori, *Standar Produk Perbankan Syariah Murabahah*, Departemen Perbankan Syariah, Jakarta, 2016.
- Ade Irawan Taufik, *Evaluasi Regulasi Dalam Menciptakan Kemudahan Berusaha Bagi UMKM*, Jurnal Rechtsvinding, Vol6, Nor3, 2017.
- Ahmad Maulidizen, *Analisis Kritis Pembiayaan Murabahah Dan Mekanisme Pricing Di Keuangan Islam Modern Indonesia*, Vol. 4, No. 02, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 2018.
- Edy Wibowo, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Bandung: Penerbit Tarsit, 2005
- Erni Susana, *Analisis Dan Evaluasi Mekanisme Pelaksanaan Pembiayaan Al-Musyarakah Pada Bank Syariah*, Vol. 13, No.1, Jurnal Keuangan Dan Perbankan, 2009.
- Hesti Respatiningsih, *Manajemen Kredit Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)*, Vol. 1, No. 1, 2011, Jurnal Manajemen Dan Bisnis.
- Ismawati, *Mekanisme Dan Masalah Pembiayaan Mudharabah Pada Kantor Bank Panin Dubai Syariah Cabang Makassar*, Vol. 2, No. 2, jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah, 2018.
- Lely Shofa Imama, *Konsep Dan Implementasi Murabahah Pada Produk Pembiayaan Bank Syariah*,

- v ol. 1 No. 2, Jurnal Iqtishadia, 2014.
- Qirom, M.A., & Susianto, A. Supriyadi (2013). *Evaluasi dan prediksi pertumbuhan dan hasil jenis nyawadan balangeran*.
- Ridwan, Muhammad, *Keputusan Pembelian Melalui Situs Belanja Online Terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat Dalam Perspektif Islam (Studi Kasus Pada Pengguna Aplikasi Lazada DiMedan)*". Diss. UniversitasNegeri Sumatera Utara. 2018.